

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini terjadi perkembangan dalam segala bidang tanpa terkecuali dalam dunia seni dan budaya. Media cetak dan media telekomunikasi termasuk media internet ikut berperan dalam mendukung perkembangan dunia seni dan budaya. Namun, era globalisasi juga menghadirkan ancaman terhadap kelangsungan seni budaya tradisional di Indonesia, khususnya bagi generasi muda. Generasi muda saat ini cenderung lebih menyukai seni dan budaya mancanegara dibanding seni dan budaya Indonesia. Hingga pada akhirnya mereka lupa dengan budaya leluhur tanah kelahiran mereka, karena memang tidak mengertinya mereka dengan budaya asli daerah mereka sendiri atau memang karena budaya yang semakin terkikis dan tidak terlestarikan.

Seni dan budaya sudah menjadi identitas bangsa Indonesia. Seni dan budaya di Indonesia berkembang sesuai dengan kebiasaan yang ada pada masyarakat. Seni dan budaya satu daerah dengan daerah lainnya berbeda dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Demikian juga dengan Kota Lamongan yang tidak terlepas dari dunia seni dan budaya. Kabupaten Lamongan berada pada 6°51'54"-7°23'06" LS dan 112°33'45"-112°33'45" BT. Adapun batas wilayah sebelah Utara adalah Laut Jawa, sebelah Timur adalah Kabupaten Gresik, sebelah Selatan adalah Kabupaten Mojokerto dan Jombang, sebelah Barat adalah Kabupaten Tuban dan Bojonegoro. Kota Lamongan mempunyai beberapa potensi dalam bidang pariwisata. Wisata yang terdapat di daerah ini antara lain: Wisata Bahari Lamongan (WBL), Goa Maharani dan Tanjung Kodok *Beach Resort*. Disamping karena kondisinya yang sangat indah dan juga letaknya yang cukup strategis. Ketiga wisata tersebut terletak tidak jauh dari Kota Tuban, merupakan lintasan jalur arteri pantai Utara (Pantura) dari arah Semarang, Jakarta dan sekitarnya yang menuju ke Bali maupun Kota Surabaya, dengan jarak tempuh waktu kurang dari 2 jam.

Kabupaten Lamongan merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang

menjadi salah satu prioritas Daerah Tujuan Wisata (DTW). Didukung kondisi geografis yang cukup potensial dan beragam. Selain itu Lamongan juga memiliki potensi obyek wisata alam dan budaya yang telah mendapatkan perhatian wisatawan nusantara melalui Wisata Bahari Lamongan (WBL). Salah satu sektor menarik sebagai penopang kegiatan ekonomi Kabupaten Lamongan adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata bukan saja menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan, tetapi juga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan warga yaitu melalui *home industri* berupa batik, bordir dan lainnya (BPPD Lamongan, 2014).



Gambar 1.1 Data kunjungan wisatawan Kabupaten Lamongan 2018 - 2022  
Sumber : Disparbud, 2023

Jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan yang signifikan, Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis dikarenakan dampak dari Covid-19. Pada tahun 2021 hingga 2022 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang drastis. Dari data tersebut kunjungan wisatawan pada tahun berikutnya diprediksi akan terus meningkat.

Selain potensi wisata buatan di Lamongan, Lamongan mempunyai potensi alam berupa laut, bukit kapur, tanah yang subur dan juga didukung dengan kebudayaan berupa tari-tarian, makanan, aktivitas kebudayaan dan lainnya. Namun

semua potensi alam dan budaya yang ada di Lamongan cenderung terbengkalai, terjadi kesenjangan dalam pengembangan objek wisata. Dari banyaknya wisata di Lamongan, baru wisata alam yang diberdayakan oleh pemerintah. Padahal Lamongan memiliki potensi seni dan budaya. Wisata berbasis seni dan budaya cenderung kurang diperhatikan. Hal ini menyebabkan banyak sekali Masyarakat yang melupakan budaya aslinya. Didukung dengan adanya era globalisasi mengurangi minat masyarakat terutama siswa untuk mengenali budaya. Dengan kondisi seperti di atas dibutuhkan wadah untuk mengenalkan seni dan budaya daerah Lamongan kepada masyarakat maupun wisatawan.

*Omah* Budaya Lamongan adalah sebuah institusi yang bertujuan untuk memberikan wadah dalam melestarikan seni dan budaya daerah Lamongan. *Omah* Budaya berfungsi untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan seni dan budaya, seperti pameran seni, festival budaya, dan lain-lain. Kabupaten Lamongan memiliki festival budaya setiap tahun salah satunya Lamongan Menari Boran yang diadakan satu kali tahunan pada hari ulang tahun Lamongan. Pada tahun 2023 penari boran yang hadir sebanyak 1.569 penari dan memecahkan rekor muri. Selain itu, Lamongan juga memiliki beragam festival tahunan seperti Gamelan Tari Beksan, Festival Tenun, Festival Kentrung dll yang diadakan satu kali setiap tahunnya. Tabel 1.2. menunjukkan data peserta dalam festival tahunan Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.1. Data Festival Tahunan Kabupaten Lamongan Tahun 2023

<b>Nama Acara Tahunan</b>	<b>Peserta</b>
Lamongan Menari Boran	1569 orang
Gamelan Tari Beksan	100 orang
Festival Kentrung	50 orang
Lamongan Tempoe <i>Doeloe</i>	50 stan UMKM
Mural Tenun Ikat Lamongan	25 tim
Megakarnaval	25 orang

Sumber : Lamongankab.go.id, 2023

Acara – Acara tersebut nantinya akan diwadahi oleh *Omah* Budaya Lamongan. *Omah* Budaya Lamongan juga bertugas untuk menyimpan berbagai koleksi seni dan budaya yang merupakan bagian dari warisan nenek moyang daerah

tersebut. *Omah* Budaya Lamongan juga bisa menjadi sebuah wisata edukasi yang bermanfaat bagi generasi sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam RPJMD (2021 – 2026) Kabupaten Lamongan memuat beberapa poin dari bidang yang menjadi program prioritas. Pada bidang ekonomi berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi potensi sektor unggulan. Salah satu sektor unggulan dari Lamongan adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang potensial untuk mendapatkan perhatian khusus guna mendukung program peningkatan pendapatan daerah melalui belanja wisatawan. Pada bidang pendidikan berfokus pada peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan Pendidikan dan peningkatan kualitas pembangunan kepemudaan. Dari dua bidang tersebut dapat dijadikan kolaborasi yang baik.

*Omah* Budaya Lamongan ditujukan untuk menanggapi uraian diatas. *Omah* Budaya Lamongan selaras dengan Rencana Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan (2021 – 2026) yang memuat strategi pemerintah dalam meningkatkan masyarakat berbudaya dengan mengembangkan dan melestarikan Seni dan Budaya yang ada di Kabupaten Lamongan. Salah satu arah kebijakan dari strategi tersebut adalah dengan membangun Gedung kesenian beserta sarana dan prasarannya. Selain itu, *Omah* Budaya Lamongan dapat berdampak pada ekonomi Lamongan dengan memajukan umkm lokal seperti usaha kerajinan dan oleh oleh khas Lamongan. Hal ini dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Lamongan. Wisatawan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini juga dapat mendorong berbagai aspek pada daerah Lamongan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Seni dan budaya merupakan sebuah identitas yang membedakan antara Kabupaten Lamongan dengan kabupaten lainnya. Identitas sebagai sebagai penguatan karakter menjadi sangat penting khususnya unsur lokalitas. Hal ini dianggap penting karena merupakan buah pikir atau harta kekayaan intelektual yang harus dijaga dan dilestarikan agar identitas itu tidak hilang akibat arus globalisasi atau budaya-budaya asing. Dengan adanya *Omah* Budaya Lamongan ini diharapkan dapat mengabadikan dan mengembangkan seni budaya Kabupaten Lamongan untuk

beradaptasi dengan perkembangan zaman. dengan demikian, seni dan budaya Kabupaten Lamongan akan terus ada dan berkembang.

Pendekatan Kontekstual Budaya menjadi pendekatan desain yang diterapkan pada *Omah* Budaya Lamongan untuk mengangkat seni dan budaya setempat. Sehingga dengan menerapkan unsur-unsur budaya Lamongan pada bangunan akan mempermudah masyarakat dalam memahami budaya setempat. Dengan adanya *Omah* Budaya Lamongan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Masyarakat untuk mengetahui dan menjaga budaya Lamongan. Selain itu, wisatawan juga dapat mempelajari budaya Lamongan melalui *Omah* Budaya Lamongan sehingga budaya tersebut lebih dikenal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas diperlukan pengembangan dan perencanaan yang tepat dalam membangun dan mengelola Pusat budaya sehingga tujuan pembangunan dapat dirasakan oleh masyarakat luas dengan tetap memperhatikan potensi kondisi eksisting setempat. Dalam perancangan *Omah* Budaya Lamongan ini muncul beberapa masalah seperti bagaimana merancang Pusat budaya yang edukatif dan rekreatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan wisatawan. Selain itu, masalah yang muncul adalah bagaimana pusat budaya ini tidak hanya dimanfaatkan pada saat acara besar saja namun sebagai tempat yang dapat dimanfaatkan setiap waktu sehingga masyarakat dan wisatawan dapat berkunjung sewaktu-waktu.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan perancangan *Omah* Budaya Lamongan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual ini adalah sebagai berikut:

1. Menghadirkan wadah yang dapat digunakan untuk media pembelajaran dalam sektor edukasi budaya Lamongan untuk semua kalangan
2. Memberikan berbagai fasilitas utama kegiatan seniman dan masyarakat dalam satu tempat yang berbasis kearifan lokal
3. Meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Lamongan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya *Omah* Budaya Lamongan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan perancangan bangunan pusat budaya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam sektor edukasi budaya Lamongan
2. Menciptakan perancangan bangunan pusat budaya yang dapat memenuhi kebutuhan dan menunjang berbagai fasilitas seniman dan masyarakat.
3. Menerapkan pendekatan Arsitektur Kontekstual dalam rancangan Pusat Budaya sehingga informasi kebudayaan dari pusat budaya dapat diterima dengan mudah oleh pengunjung yang nantinya akan menarik minat masyarakat luas.

### **1.3 Batasan dan asumsi**

Batasan pada perancangan *Omah* Budaya Lamongan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan perancangan pada penataan sarana prasarana bagi pengguna
2. Pembahasan perancangan pada penataan masa, kesatuan bentuk dan tampilan bangunan lebih ditekankan, sehingga menarik perhatian pengunjung sertamemberikan kenyamanan bagi mereka yang beraktivitas di dalamnya.
3. Cakupan pelayanan pusat budaya dalam skala nasional untuk masyarakat di semua usia dan kalangan. Namun tidak menutup kemungkinan untuk pelayanan internasional sebagai tempat untuk komunitas budaya mengadakan acara seperti pertunjukan dan pameran seni.
4. Batasan produk yang dapat diwadahi dari *Omah* Budaya ini adalah produk asli dari Kabupaten Lamongan yang berupa aset seni dan budaya.
5. Proses perancangan ini memiliki perpaduan konteks dengan perbandingan 70% edukasi dan 30% rekreasi.

Asumsi pada perancangan *Omah* Budaya Lamongan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual adalah sebagai berikut :

1. Perencana bekerja sama dengan dinas Pendidikan dan kebudayaan di

Kabupaten Lamongan sehingga hak kepemilikan adalah pemerintah dan akan membawa kebermanfaatan bagi masyarakat luas.

2. Lahan yang dijadikan site merupakan tanah kosong yang di izinkan pembangunan dan siap digunakan tari bukan pada upacara adat.
3. Kesenian berbasis pagelaran menitik beratkan pada pertunjukan tari sedangkan kesenian berbasis non pagelaran menitik beratkan pada pameran
4. *Omah* Budaya Lamongan dapat di kunjungi setiap waktu dengan pemberlakuan jam kerja yaitu dari jam 07.30–16.00 WIB. Karena merupakan destinasi yang terdapat wisata dan studi.
5. Asumsi kapasitas dapat menampung pengunjung sebanyak minimal 1000 orang.
6. Setiap hari minggu *Omah* Budaya Lamongan mengadakan program rutin sekolah berupa paket tour pengenalan budaya.
7. *Omah* Budaya Lamongan menyediakan program camp pada saat libur panjang sekolah yang ditujukan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebudayaan.

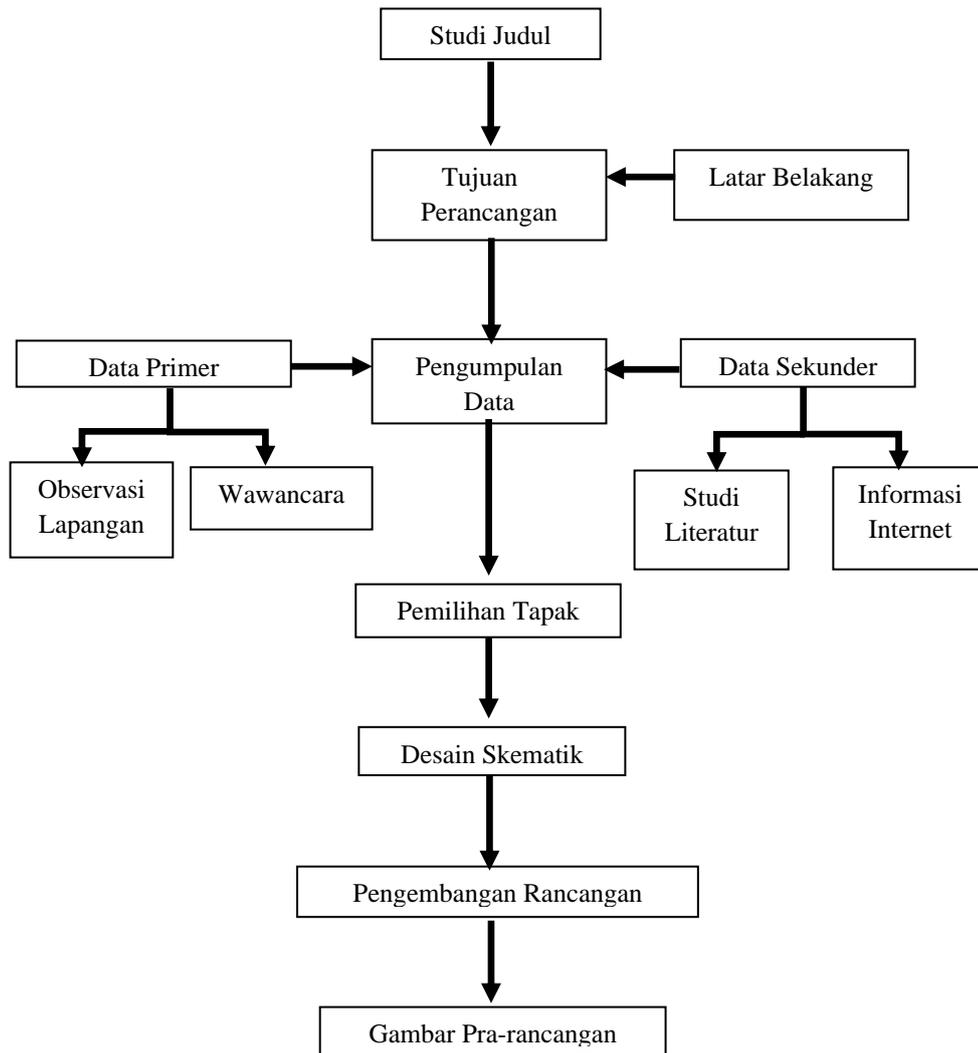
#### **1.4 Tahapan Perancangan**

Tahapan perancangan ini meliputi antara lain pengumpulan data – data yang kemudian digunakan dalam perencanaan proyek ini, data – data tersebut meliputi :

1. Studi pemilihan judul *Omah* Budaya Lamongan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual
2. Studi Komparatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran obyektif terhadap arah perancangan yang berhubungan dengan proyek yang akan direncanakan. dilakukan melalui survei lapangan di lokasi.
3. Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan mengenal masalah yang berhubungan dengan proyek ini serta untuk melengkapi data masukan dalam proses perencanaan dan perancangan. Bahan dari studi literatur ini diperoleh dari buku referensi, brosur dan lain- lain yang dapat melengkapi kelengkapan data

4. Wawancara untuk memperoleh data dengan melakukan proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perencanaan proyek.
5. Penentuan dalam kajian teori, prinsip, serta asas perancangan, sebagai arah tolak ukur untuk memperdalam pola rancangan.
6. Setelah mendapatkan data yang diinginkan, dilakukan analisis dan pengolahan data serta mengelompokkan data berdasarkan kelompoknya.
7. Setelah hasil dari analisis yang dilakukan diperoleh sebuah bagan untuk dapat mengidentifikasi atau menyimpulkan permasalahan yang ada dilapangan.
8. Dari permasalahan tersebut akan dihasilkan rumusan dan metode perancangan yang akan membantu dalam menemukan pendekatan *Omah* Budaya Lamongan
9. Pengembangan Rancangan yaitu mengembangkan gagasan ide menjadi rancangan pra-rancang sesuai dengan konsep dan tema yang telah ditentukan pada *Omah* Budaya Lamongan.
10. Gambar Pra-Rancang ditujukan untuk mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar seperti site plan, layout plan, denah, potongan, tampak, perspektif, dan utilitas

Berdasarkan poin-poin metode perancangan diatas, berikut skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun laporan Tugas Akhir *Omah* Budaya Lamongan dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual.



Gambar 1.2. Skema Metode Perancangan  
 Sumber : Analisa Penulis, 2023

### 1.5 Sistematika Pelaporan

Dalam proses ini agar didapat pemahaman dan pengertian secara runtut akan disajikan dalam beberapa bagian yang terpadu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, menjabarkan mengenai latar belakang pemilihan judul proyek tugas akhir, maksud dan tujuan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan, sistematika laporan.

Bab II : Tinjauan Obyek Perancangan, menjabarkan tentang pengertian judul

studi kasus yang berkaitan dengan proyek di mana menyangkut tentang kualitas dan kuantitas serta persyaratan proyek.

Bab III : Tinjauan Lokasi Perancangan, menjabarkan mengenai hubungan Latar belakang pemilihan lokasi dengan Penetapan lokasi, Kondisi fisik lokasi, Aksesibilitas, Potensi lingkungan, Infrastruktur kota, Peraturan bangunan setempat

Bab IV: Analisa perancangan, menjabarkan tentang proses analisa terhadap komponen ruang, bentuk, tampilan dan site. Untuk mendapatkan hasil atau rekomendasi konsepsi rancangan dari setiap komponen yang di analisa.

Bab V : Konsep Perancangan, menjelaskan analisa site yang di dalamnya membahas tentang kondisi eksisting tapak, analisa aksesibility, analisa view, analisa ruang luar, analisa sirkulasi dalam tapak dan konsep rancangan yang membahas tentang konsep bentuk, konsep sirkulasi dan juga tatanan masa.

Bab VI : Aplikasi Rancangan, berisi penjelasan tentang aplikasi pendekatan dan metode rancangan pada bentuk, tata ruang, tampilan, struktur, hingga utilitas sesuai dengan tema dan konsep yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya